

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini peneliti sajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMPN 1 Purwakarta)”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, yang selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

#### A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMPN 1 Purwakarta)”. Simpulan ini dijelaskan dalam dua bagian, yaitu simpulan umum dan khusus. Dalam simpulan umum, uraian difokuskan dalam menjawab pertanyaan terkait implementasi pendidikan berkarakter Purwakarta dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Sedangkan dalam simpulan khusus, fokus uraiannya adalah untuk menjawab setiap batasan dari rumusan masalah khusus. Adapun uraian dari simpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Simpulan Umum

Pendidikan berkarakter merupakan pendidikan yang menerapkan kekhasan Purwakarta sebagai daerah yang berketuhanan dan berbudaya. Penerapan ini menghasilkan kebijakan yang mengutamakan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur. Program Pendidikan Berkarakter dilaksanakan sebagai strategi pengembangan karakter secara makro yang dibuat oleh

Pemerintah Kabupaten Purwakarta yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam strategi pengembangan karakter mikro dalam konteks SMP Negeri 1 Purwakarta sebagai satuan pendidikan.

Implementasi pendidikan berkarakter dilakukan dalam tiga basis yaitu dalam pembelajaran/kurikuler, dalam ekstrakurikuler, dan dalam pembiasaan di dalam dan di luar sekolah. Adapun pembiasaan dalam pembelajaran dijabarkan dengan program (1) Gerakan Literasi Sekolah; (2) mengucap ikrar berpancasila; (3) mendengarkan atau menyanyikan langsung lagu-lagu sesuai dengan tema hari yang ditentukan dalam program *Tujuh Poe Atikan Purwakarta*. (4) menggunakan pendekatan, model dan metode serta media yang berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran; (5) melakukan pengelolaan kelas yang menguatkan kolaboratif siswa dan (6) penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PPKn dan PAI.

Implementasi pendidikan berkarakter dalam basis ekstrakurikuler yaitu (1) program shalat Ashar tepat waktu dan berjamaah saat dalam Ekstrakurikuler; Penguatan karakter dalam aktivitas-aktivitas Ekstrakurikuler; (2) program setiap Ekstrakurikuler yang mengarah pada penguatan Karakter dan pengembangan minat bakat siswa; (3) Penanaman karakter dalam beberapa ekstrakurikuler wajib; (4) Penanaman karakter dalam program pendalaman kitab kuning. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan sekolah dan luar sekolah yaitu (1) pembiasaan dalam program *Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa*; (2) pembiasaan makan *bekel*; (3) pembiasaan program vokasional dan permainan tradisional; (4) pembiasaan ibadah bersama di hari jumat; dan (5) pembiasaan dalam kegiatan pendidikan berkurban; dan (6) pembiasaan dalam program Botram Harmoni di Pendopo Purwakarta setiap satu bulan sekali.

Dari berbagai program pendidikan berkarakter tersebut, siswa SMP Negeri 1 Purwakarta mendapatkan pembinaan dan pembiasaan dalam menumbuhkan sikap bertoleransi antar umat beragama. Hal tersebut karena jika dilihat dari indikator sikap toleransi menurut Hasan (2010, hlm. 25) maka keempat indikator toleransi yang diantaranya yaitu (1) bekerja sama dengan teman yang berbeda agama; (2) tidak mengganggu teman yang berlainan agama dan beribadah; (3) menerima pendapat

teman yang berbeda dari pendapat dirinya; dan (4) membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda agama, semuanya telah tercapai. Maka pendidikan berkarakter Purwakarta memberikan penguatan terhadap karakter toleransi siswa khususnya dalam sudut pandang keberagaman agama di SMP Negeri 1 Purwakarta.

## 2. Simpulan Khusus

Simpulan khusus diuraikan dalam beberapa poin dibawah ini.

- a. Implementasi pendidikan berkarakter diawali dengan perencanaan yang meliputi: (1) pengkajian visi misi sekolah; (2) penentuan program yang dilaksanakan; dan (3) penentuan komponen penunjang program. Selanjutnya diimplementasikan dalam tiga basis yaitu: (1) Pembelajaran di kelas/kurikuler; (2) ekstrakurikuler dan (3) Pembiasaan di kelas maupun di luar kelas. Adapun implementasi pada tahap evaluasi dilaksanakan dengan dua tipe yaitu *on going evaluation* atau evaluasi secara terus menerus saat program berjalan; dan *ex-post evaluation* yaitu evaluasi yang dilaksanakan secara menyeluruh setelah program kegiatan selesai dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan implementasi pendidikan berkarakter sebagai upaya operasional pendidikan karakter memiliki berbagai output yaitu guru yang membimbing dan mengasuh dengan efektif; siswa yang berkarakter tertib, mandiri, peduli, dan toleran; sekolah yang menjadi sarana pembentukan kepribadian; serta penyelenggaraan pendidikan yang bersinergi dan melibatkan masyarakat. Adapun urgensi implementasi pendidikan berkarakter meliputi empat poin berikut, yaitu: (1) sarana penanaman toleransi sebagai solusi dari isu perpecahan (2) upaya pendidikan multikultural dalam kehidupan beragama di lingkungan sekolah; (3) implementasi visi misi PKN dalam *nation and character building*; dan (4) upaya penyeimbangan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.
- c. SMP Negeri 1 Purwakarta berperan dalam (1) pelaksana setiap teknis yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015; (2) penyedia sarana prasarana untuk menunjang setiap program yang dilaksanakan sebagai turunan dari kebijakan Pendidikan Berkarakter; (3) mengupayakan terciptanya lingkungan pendidikan yang bebas dalam beribadah dan tidak ada pembatasan

apapun; (4) pihak yang mengupayakan terbangunnya toleransi dalam beberapa basis pendidikan, baik dalam pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan atau ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari; dan (5) sebagai tempat untuk melatih karakter peserta didik guna meningkatkan kualitas mutu lulusan. Adapun dua komponen sekolah yang berperan strategis dalam implementasi Pendidikan Berkepribadian di SMP Negeri 1 Purwakarta yaitu Kepala Sekolah dan Guru setiap mata pelajaran.

## **B. Implikasi**

Pendidikan kewarganegaraan sebagai dimensi pendidikan hak dan kewajiban warga negara menempatkan karakter sebagai visi pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang mampu berkompetensi dalam lingkup masyarakat global tanpa menanggalkan karakter bangsanya sendiri. Maka kajian Pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan penguatan karakter sangat diperlukan guna mengefektifkan setiap upaya dalam pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*).

Salah satu kajian karakter yang tidak kalah penting adalah penguatan karakter toleransi. Ditengah isu perpecahan yang saat ini menjadi pembicaraan hangat dimana-mana, SMP Negeri 1 Purwakarta menjadi salah satu institusi yang peka terhadap isu ini dan menjadikan program pendidikan berkepribadian sebagai benteng untuk menghadang faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab konflik. SMP Negeri 1 Purwakarta menyadari bahwa penanaman nilai-nilai toleransi adalah upaya sederhana untuk menciptakan masyarakat kondusif kedepannya.

Adanya penelitian ini memberikan penguatan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan pendidikan yang bervisi sama dengan pendidikan kewarganegaraan. Kebijakan pendidikan berkepribadian menjadi satu cerminan kebijakan yang secara langsung mengakomodir penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pendidikan formal. Maka demi mencapai pendidikan karakter yang menyeluruh, program pendidikan berkepribadian mampu diterapkan di

daerah lain di luar kabupaten Purwakarta bahkan dapat dijadikan sebagai kebijakan pendidikan berskala nasional.

### **C. Rekomendasi**

Implikasi dan rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang pembinaan karakter kreatif masyarakat yang dilakukan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, komunitas dan sejenisnya. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya selalu menjaga kerukunan dan terus melatih diri untuk selalu bertoleransi dan menghormati setiap perbedaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berada di lingkungan sekolah agar tidak ada konflik atau perpecahan.
2. Bagi sekolah, hendaknya terus melakukan pengembangan dan perbaikan serta inovasi dalam menerjemahkan program-program yang sesuai dengan Pendidikan Berkarakter khususnya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik. Jadikan hasil laporan ini sebagai bentuk evaluasi yang membawa program sekolah menjadi lebih baik lagi. Selenggarakanlah pendidikan karakter yang mampu dilaksanakan secara operasional oleh guru maupun oleh setiap pembimbing pada ekstrakurikuler.
3. Bagi masyarakat, hendaknya terus memberikan dukungan kepada sekolah dan pemerintah dalam mengimplementasikan program pendidikan berkarakter agar setiap tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kebijakan ini dapat tercapai secara optimal. Adanya laporan ini harus menjadi dasar bagaimana peran masyarakat dalam berpartisipasi menyukseskan Pendidikan Berkarakter.
4. Bagi pemerintah Kabupaten Purwakarta hendaknya memberi dukungan penuh terhadap penyediaan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam implementasi pendidikan berkarakter. Berikan dukungan baik moril maupun materil terhadap setiap upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam menanamkan sikap toleransi kepada generasi muda Purwakarta. Selain itu, berikan kebijakan

yang mendorong terwujudnya pengembangan karakter lain yang berasal dari atas ke bawah (*top down*) agar masyarakat Purwakarta memiliki berbagai karakter yang sesuai dengan kearifan lokal daerah Purwakarta.

5. Bagi Departemen Pendidikan PKn meliputi:
  - a. Memperbanyak kajian mengenai pembinaan karakter dalam bentuk sosio-pedagogis dan kurikuler. Perbanyak kajian mengenai keterkaitan berbagai konsep PKn dengan pembinaan karakter toleransi sebagai wadah mahasiswa dalam menganalisis permasalahan PKn dalam lingkup satuan pendidikan atau sekolah.
  - b. Mewadahi mahasiswa PKn untuk melakukan *project citizen* agar mahasiswa memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat dirumuskan solusinya bersama-sama.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dirasa masih belum memuaskan dan masih banyak hal-hal yang harus dikaji, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan yang bukan hanya pada program Pendidikan Berkarakter saja, melainkan juga mengkaji dampak pembinaan toleransi di sekolah terhadap kondisi masyarakat sekitar sekolah. Pengembangan konsep warga negara toleran masih belum banyak dilakukan sehingga peluang pengembangan untuk menjadi salah satu kajian ilmu kewarganegaraan sangat besar.